

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Sistem Irigasi di Riau dikembangkan untuk mengairi persawahan, dimana persawahan itu sendiri dikembangkan secara bertahap sejalan dengan kemampuan masyarakat setempat menanggapi umpan balik yang berasal dari lingkungan produksi. Dalam rangka meningkatkan produksi pertanian terutama padi untuk memenuhi kebutuhan lokal dan mempertahankan swa sembada pangan maka dilaksanakan pembuatan dan perluasan daerah irigasi di Propinsi Riau khususnya, dan Indonesia umumnya.

Pembangunan prasara pengairan khususnya irigasi di Propinsi Riau diarahkan untuk kepentingan rakyat banyak tersebar di daerah tingkat II, terutama dalam rangka menunjang program transmigrasi sebagai perwujudan dari pemerataan dan kemudahan bagi masyarakat untuk memperoleh air guna pertanian.

Daerah Irigasi Menaming dibangun pada tahun 1979/1980 yang Menaming berhulu dari kaki bukit yang terus mengalir kesungai Batang Lubuh, kemudian dikembangkan dengan menambah sumber air dari sungai Perlangteitangan yang hulunya dari kaki bukit yang mengalir ke sungai menaming terus ke sungai Batang Lubuh.

Adapun maksud dan tujuan pembangunan daerah Irigasi Menaming ini adalah :

- Menyediakan sarana dan prasarana pengairan melalui upaya peningkatan lahan, untuk menunjang program swa sembada pangan.
- Meningkatkan taraf hidup masyarakat setempat dan masyarakat tani di daerah tersebut melalui usaha budidaya tanaman pangan.

Pada tahun 1999 daerah Irigrasi Menaming terjadi curah hujan tinggi, dan menurut informasi yang diperoleh dari atau penduduk setempat serta berdasarkan hasil pengamatan dan survey yang dilakukan oleh staf proyek Irigasi Riau, bahwa air meluap diatas tanggul menutup bendungan setinggi 0,8 m, hingga mengakibatkan terjadinya bencana alam pada bangunan dan saluran di daerah



Irigasi Menaming, terutama pada Bendung. Suplisi Perlangteitangan daerah Irigasi Menaming.

Berdasarkan hal tersebut diatas, maka penulis ingin mencoba mengevaluasi dimensi saluran yang ada sekarang dengan metode literatur.

## **1.2 Perumusan Masalah**

Dalam rangka melaksanakan evaluasi dimensi saluran Irigasi Menaming terlebih dahulu penulis menyampaikan permasalahan yang terutama adalah tidak berfungsinya sebagian saluran didaerah irigasi tersebut, maka perlu diketahui apakah debit yang ada mampu mengairi areal persawahan dan apakah dimensi yang ada di lapangan mampu membawa debit tersebut dan memenuhi persyaratan teknis.

